

PERILAKU PETUGAS DALAM PENEMUAN KASUS PASIEN TB-HIV DI BALAI KESEHATAN PARU
MASYARAKAT SEMARANG

AULIA NOVELIRA -- E2A009070

(2013 - Skripsi)

Secara global, peningkatan epidemi HIV memiliki pengaruh terhadap peningkatan epidemi TB. Program kolaborasi TB-HIV digunakan sebagai panduan untuk menurunkan beban HIV pada pasien TB Paru dan menurunkan beban TB Paru pada ODHA. Dalam program kolaborasi tersebut, perilaku petugas memiliki peranan yang sangat penting untuk menemukan kasus TB dan kasus HIV sebagai pintu masuk kolaborasi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran perilaku petugas dalam penemuan kasus pasien TB-HIV di Balai Kesehatan Paru Masyarakat Semarang. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan teknik wawancara mendalam. Sampel dalam penelitian ini diambil secara purposif yaitu dokter, perawat, dan manajer kasus pada unit TB dan unit VCT. Validitas penelitian dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Data penelitian dianalisa dengan menggunakan teknik analisa kualitatif dengan metode pengolahan analisis isi. Hasil penelitian ini diketahui bahwa perilaku petugas dalam aktivitas penemuan kasus berdasarkan gejala klinis pasien sangat baik. Namun, petugas belum menggunakan form penilaian faktor resiko HIV pada pasien TB. Aktivitas penyuluhan lebih banyak dilakukan petugas secara individu. Strategi PITC memiliki peranan besar dalam menjangkau pasien suspek HIV. Pada unit VCT, ODHA sudah secara rutin dilakukan skrining tanda dan gejala TB. Aktivitas pelayanan di dalamnya dilakukan petugas sesuai dengan Instruksi Kerja di unit masing-masing. Adanya SK untuk Tim Kolaborasi TB-HIV menjadi acuan dasar bagi pelaksanaan kolaborasi TB-HIV di BKPM Semarang. Secara umum, aktivitas kolaborasi ini menggambarkan Model Pelayanan Paralel

Kata Kunci: petugas, TB-HIV, penemuan kasus